

ABSTRAK

Industri keramik merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, salah satunya CV Naga Sakti Keramik yang terletak di Jalan Kasongan RT 04, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada ruang produksi gerabah terdapat kendala yang dihadapi oleh CV Naga Sakti Keramik, yaitu pencahayaan yang tidak memenuhi standar dan temperatur udara yang panas yang menjadi keluhan dari para pekerja. Hal tersebut, didukung dengan hasil pengukuran pencahayaan dengan *luxmeter* sebesar 20 lux dan pengukuran temperatur udara sebesar 35°C. Akibat dari kurangnya pencahayaan dan temperatur yang panas, produktivitas pekerja tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Perbaikan pada lingkungan kerja fisik dari aspek pencahayaan menggunakan metode lumen. Metode lumen merupakan metode umum yang sering digunakan dalam perencanaan penerangan, menentukan jumlah lampu di ruangan, dan mengukur tingkat pencahayaan. Sedangkan, untuk temperatur udara dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi lingkungan kerja, yang selanjutnya memberikan rekomendasi perbaikan.

Berdasarkan penelitian di ruang produksi gerabah CV Naga Sakti Keramik, lingkungan kerja fisik belum sesuai standar Kepmenkes No. 1405 Tahun 2002. Tingkat pencahayaan awal hanya 20 lux dan temperatur udara 35° C. Perbaikan dilakukan dengan pemasangan 2 lampu berdaya 38 watt di atas stasiun kerja dan pengadaan kipas angin berdiri. Hasilnya, pencahayaan meningkat menjadi 208 lux dan temperatur turun menjadi 27° C. Perbaikan ini berhasil meningkatkan produktivitas pekerja, dari 20 gerabah dalam 5 hari kerja menjadi 30 gerabah.

Kata Kunci: Lingkungan kerja fisik, Pencahayaan, Temperatur, Metode Lumen

ABSTRACT

The ceramic industry is one of the manufacturing sectors that has an important role in the economy of a country, one of which is CV Naga Sakti Keramik located on Jalan Kasongan RT 04, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Special Region. In the pottery production room there are obstacles faced by CV Naga Sakti Keramik, namely lighting that does not meet the standards and hot air temperatures which are complaints from workers. This is supported by the results of measuring the lighting with a luxmeter of 20 lux and measuring the air temperature of 35°C. As a result of the lack of lighting and hot temperatures, worker productivity is not as expected.

Improvements to the physical work environment from the aspect of lighting using the lumen method. The lumen method is a common method often used in lighting planning, determining the number of lights in a room, and measuring lighting levels. Meanwhile, air temperature is done by identifying and evaluating the work environment, which then provides recommendations for improvement.

Based on research in the pottery production room of CV Naga Sakti Keramik, the physical work environment does not meet the standards of Kepmenkes No. 1405 of 2002. The initial lighting level was only 20 lux and the air temperature was 35°C. Improvements were made with the installation of 2 38-watt lamps above the workstation and the provision of a standing fan. As a result, the lighting increased to 208 lux and the temperature dropped to 27° C. These improvements succeeded in increasing worker productivity, from 20 pottery in 5 working days to 30 pottery.

Keywords: *Physical work environment, Lighting, Temperature, Lumen Method*